

Studi Deskriptif Tentang Tanggung Jawab Orangtua Kristen Dalam Mendidik Anak Berdasarkan Alkitab

Arju Arju¹, Abad Jaya Zega²

Email: ¹ arjujack11@gmail.com, ² 86abadjaya@gmail.com

Sekolah Tinggi Teologi Injili Arastamar (Setia) Jakarta

ABSTRACT :

Children's education is the full responsibility of parents since the child is formed in the mother's womb. This responsibility is his duty to God in particular and to society in general. Likewise in the Bible which teaches the duties and responsibilities of parents in educating their children with the aim that their children will become children who fear and respect God. The principle of education for children in the perspective of Christian faith can be carried out in all situations and conditions as written in God's Word. The purpose of this study was conducted to find out the description of parental responsibility in educating children based on the Bible. The method used in this study is a qualitative approach by collecting data from various sources of literature as a reference for realizing the goals mentioned above. Based on this research, the results show that parents have a responsibility to educate their children, as teachers, mentors, role models, and protectors. The conclusion of this study is that parents have a responsibility to educate their children to become children who fear and respect God. As a suggestion for parents to act as teachers, guides, role models, and protectors for their children.

Keyword : Descriptive Studies, Responsibilities, Parents, Christianity, Raising Children, Bible.

ABSTRAK

Pendidikan anak adalah merupakan tanggungjawab penuh dari orang tua sejak anak tersebut terbentuk dalam kandungan ibunya. Tanggung jawab ini merupakan tugasnya kepada Tuhan secara khusus maupun kepada masyarakat secara umum. Demikian juga dalam Alkitab yang mengajarkan tugas dan tanggungjawab orangtua dalam mendidik anak-anak mereka dengan tujuan agar anak-anak mereka menjadi anak yang takut dan hormat kepada Tuhan. Prinsip pendidikan kepada anak dalam perspektif iman Kristen dapat dilakukan dalam segala situasi dan kondisi sebagaimana tertulis dalam Firman Tuhan. Tujuan penelitian ini dilakukan untuk mengetahui gambaran tentang tanggungjawab orangtua dalam mendidik anak berdasarkan Alkitab. Metode yang digunakan dalam penelitian ini, adalah pendekatan kualitatif dengan mengumpulkan data-data dari berbagai sumber literatur sebagai referensi untuk mewujudkan tujuan tersebut di atas. Berdasarkan penelitian ini maka diperoleh hasil bahwa orang tua memiliki tanggungjawab untuk mendidik anak-anak mereka, sebagai pengajar, pembimbing, teladan, dan pelindung. Adapun kesimpulan dari penelitian ini adalah bahwa orangtua memiliki tanggung jawab untuk mendidik anak-anak mereka supaya menjadi anak yang takut dan hormat kepada Tuhan. Sebagai saran bagi orangtua agar bertindak sebagai pengajar, pembimbing, teladan, dan pelindung bagi anak-anak mereka.

Kata Kunci : Tudi Deskriptif, Tanggung Jawab, Orangtua, Kristen, Mendidik Anak, Alkitab.

PENDAHULUAN

Keluarga adalah lembaga pertama yang dibentuk oleh Allah di dunia ini, dengan menciptakan mereka laki-laki dan perempuan serta memberkatinya dengan berfirman beranakcuculah dan bertambah banyak; penuhilah bumi dan taklukkanlah itu (Kej. 1:26-28). Hal ini mengindikasikan bahwa keluarga Kristen juga memiliki hak dan tanggung jawab dalam

mendidik anak-anak mereka. Tanggung jawab mendidik anak tersebut ada pada orangtua dalam setiap keluarga (Ul. 6:7-8). Untuk itulah orangtua memiliki peran penting dalam memberikan pengajaran yang benar bagi seisi rumah tangganya. Sebagaimana Nadeak menyatakan bahwa:

Keluarga merupakan lembaga pertama dalam membentuk karakter anak untuk melihat cahaya kehidupan, sehingga apapun yang dicurahkan dalam sebuah keluarga akan meninggalkan kesan yang mendalam terhadap watak, pikiran serta sikap dan perilaku anak. Sebab tujuan dalam membina kehidupan keluarga adalah agar dapat melahirkan generasi baru sebagai penerus perjuangan hidup orang tua ke arah yang lebih baik. Untuk itulah orang tua mempunyai tanggung jawab dan kewajiban dalam pendidikan anak-anaknya.¹

Keluarga Kristen yang mampu mempersiapkan generasi yang baik adalah keluarga Kristen yang mampu memberi pendidikan kepribadian kepada anak. Stephen Tong menyatakan bahwa “lingkungan keluarga sangat mempengaruhi pendidikan anak.”² jika keluarga mendidik anak lebih baik maka ia akan tumbuh menjadi pribadi yang baik, hal ini juga didukung oleh Sudarsono, “oleh karena itu keluarga memiliki peranan yang penting dalam perkembangan anak, keluarga yang baik berpengaruh positif bagi perkembangan anak sedangkan keluarga yang jelek berpengaruh negatif.”³

Dalam hal ini Sedikit orangtua yang melalaikan tanggung jawabnya dalam mendidik anak-anaknya. Ini disebabkan salah satu faktor dari orangtua kurang membangun hubungan dengan Tuhan. Sehingga anak-anak mereka melakukan perbuatan yang tidak benar di hadapan Tuhan. Apabila kehidupan orang tua juga bermasalah, jauh dari ajaran firman Allah, bahkan orangtua yang sama sekali tidak pernah mendengar firman Tuhan (malas ibadah di gereja) maka akan menjadi dampak buruk bagi masa depan anak-anaknya. Untuk itu orang tua harus memperbaiki hubungannya dengan Tuhan lewat doa, memuji Tuhan, dan Membaca Firman Tuhan. Dengan cara ini orang tua akan menjadi lebih dewasa didalam Tuhan dan orang tua akan lebih mudah mengajar dan mendidik anak-anak sesuai dengan firman Tuhan. Dalam bukunya Rick Warren menyatakan:

Firman Allah menghasilkan kehidupan, menimbulkan iman mendatangkan perubahan, membuat iblis takut, menyebabkan mujizat, menyembuhkan sakit hati,

¹Wilson Nadeak, *Keluarga Lembaga Bahagia*, (Bandung: Yayasan Kalam Hidup, 1997), 5

²Stephen Tong, *Seni Membentuk Karakter Kristen, Hikmat Guru Dan Ayah Bunda*, (Surabaya: Momentum Cristian Literatur, 2008), 5

³Sudarsono, *Kenakalan Remaja*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2008), 123

membangun karakter, mengubah keadaan, memberikan sukacita, mengatasi kesusahan, mengalahkan pencobaan, memberika pengharapan, melepaskan kuasa, menyucikan pikiran kita, menciptakan berbagai hal, dan menjamin masa depan kita selamanya.⁴

METODOLOGI

Berdasarkan Hipotesis penelitian diatas maka, penulis menggunakan beberapa metode atau prosedur penulisan sebagai berikut:

1. untuk mencapai penulisan ini,penulis menggunakan Alkitab sebagai dasar atau acuan pembahasan
2. menggunakan riset penelitian perpustakaan sebagai study literature, (Library Research) yang berkaitan dengan skripsi ini
3. Mengadakan wawancara dengan berbagai latar belakang keluarga bagaimana cara memperlakukan atau bertanggung jawab terhadap anak-anak mereka, sehingga penulisan skripsi ini dapat diselesaikan dan bermanfaat bagi banyak keluarga Kristen.

ISI DAN PEMBAHASAN

Ketika kita dekat dengan Tuhan dengan cara membangun hubungan yang baik dengan Tuhan maka semua yang kita lakukan akan diberkati oleh Tuhan. Akan tetapi sedikit orangtua kurangnya pemahaman tentang tanggung jawab sehingga kebanyakan orangtua menganggap tanggung jawab adalah hal yang mudah dan tidak penting dalam kehidupan keluarga sehingga orangtua lebih mementingkan kepentingan diri sendiri dari pada kepentingan anak anaknya sendiri dan juga mengabaikan tanggung jawab yang sebenarnya dalam pribadi masing masing sebagaimana jadi orang tua yang bertanggung jawab bagi anak anaknya. Gultom Mengatakan bahwa: “Ada sebagian orang tua yang senang melepaskan tanggung jawab sebagai orang tua.”⁵ Inilah yang sering terjadi dikalangan keluarga dalam bertanggung jawab atas tugas dan tanggungjawab yang telah di percayai kepada mereka dan bertujuan untuk memberikan pemahaman yang benar kepada orangtua mengenai tanggung jawab sehingga orangtua tidak mengabaikan tanggung jawabnya terhadap anak-anak.

⁴ Rick Warren, *the purpose driven ife*, (Malang: Gandum Mas, 2009), 206

⁵Binsar M. Gultom, *Pandangan Kritis Seorang Hakim dalam Penegakan Hukum diIndonesia*, (Jakarta: Gramedia Pustaka Utama, 2012), 87 Gramedia Pustaka Utama

Kurang contoh atau teladan yang baik dari orangtua. Hal yang seringkali terjadi dilakukan orangtua adalah merokok, minum minuman keras, pertengkaran antara ayah dan ibu dimana mana pasti sering didengar bahkan ada yang sampai kepada perkelahian terjadi di depan anak-anak. Ini membuktikan bahwa orangtua kurang bertanggung jawab dalam memberikan teladan yang benar kepada anak-anak. Ketika anak-anak melihat seorang ayah dan ibunya itu, tentunya suatu kelak anak itu bertumbuh menjadi dewasa dan akan menjadi seorang yang sukar untuk dididik dalam kebenaran. Karena orangtua sudah melatih dan menunjukkan teladan kepada mereka dengan hal-hal yang negatif sejak masa kecilnya.

Tujuannya adalah agar setiap orangtua bisa menunjukkan teladan yang baik kepada anak-anak sesuai dengan firman Tuhan. Charles Williams menyatakan “Semua putra membutuhkan ayah yang dapat mengubah kelemahan mereka menjadi kekuatan”.⁶ Sangat jelas bahwa keteladanan orangtua sangat berpengaruh kepada anak-anaknya. J. Verkuyl menyatakan:

Jika orangtua berjudi, janganlah diharapkan anak-anak takkan melakukannya. Jika orang tua pemabuk, janganlah diharapkan anak-anak akan memantangkan minuman keras. Jika orang tua koruptor dan pemeras, janganlah diharapkan anak-anak dapat dimintai pertanggungjawaban dalam hal keuangan. Jika orang tua tidak pernah berdoa, membiarkan Alkitabnya tertutup, tidak pernah gereja, janganlah diharapkan anak-anak dapat berdoa, membaca Alkitab dan pergi ke gereja.⁷

Dengan perkataan di atas dapat dipahami bahwa menjadi contoh atau teladan lebih berpengaruh dalam mendidik anak jika dibandingkan dengan memberikan nasihat dalam bentuk perkataan. Anak lebih suka dan cepat menangkap informasi dengan cara meniru atau mencontoh apa yang diajarkan kepadanya.

Pada umumnya, anak-anak yang kurang mendapat kasih sayang dari orang tuanya, maka ia atau mereka akan jatuh ke dalam kehidupan yang bebas, yaitu: tawuran, narkoba, penyimpangan seksual dan lain-lain. Sebaliknya, bila anak mendapatkan porsi kasih sayang yang berlebihan dari orang tua, akan berdampak yang kurang baik juga. Wajar saja, bila orang tua ingin memberikan yang terbaik bagi anak-anaknya. Sadar atau tidak, dampak berlebihan itu sangat tidak baik untuk masa depan dan pertumbuhan anak.

Ini yang perlu diperhatikan oleh orangtua agar tetap memperhatikan dan menyayangi anaknya. Anak-anak adalah berkat yang diberikan Tuhan kepada setiap orangtua. Sehingga

⁶Charles William, *Delapan Masalah Utama Orang Tua Dan Anak*, (Jakarta: BPK Gunung Mulia: 1991), 41

⁷J. Verkuyl, *Etika Kristen Seri Seksual*, (Jakarta: BPK. Gunung Mulia. 1982), 17

Tuhan ingin setiap orangtua menjaga dan memelihara anak-anak sesuai dengan apa yang Tuhan sudah perintahkan dalam Alkitab. Mazmur 103:13 mengatakan “Seperti bapa sayang kepada anak-anaknya demikian juga Tuhan sayang kepada orang-orang yang takut akan Dia”. Oleh sebab itu orangtua harus mengasahi anak-anaknya dengan memberikan perhatian yang khusus kepadanya dan memberikan kasih sayang yang benar-benar membuat anak-anak itu merasa dihargai dan disayangi oleh orang tuanya. Dengan demikian mereka akan bertumbuh dewasa didalam Tuhan dan akan menjadi anak-anak yang taat kepada orang tua terlebih khususnya taat kepada Tuhan.

Perwujudan keluarga yang takut akan Allah tentu dibangun dari pendidikan orangtua terhadap anak-anaknya dalam keluarga tersebut. Dalam alkitab sangat jelas tentang tugas dan tanggung jawab orangtua dalam mendidik anak-anak mereka. Pembentukan iman Kristen akan terbentuk melalui proses pendidikan orang tua dirumah mereka. Julia mengatakan bahwa “pendidikan keluarga sangat berpengaruh dalam mendidik anak-anak mereka.”⁸ Anak-anak mereka sangat perlu untuk bertumbuh dalam iman kepada Tuhan agar kelak mereka dewasa akan mengakui iman mereka dan mampu bersaksi kepada orang lain tentang imannya kepada Tuhan Yesus Kristus.

Zaman ini dapat disaksikan bagaimana angka kenakalan remaja yang begitu tinggi. Hal ini ditandai dengan adanya anak-anak yang melakukan aksi tawuran serta kelakuan yang tidak memiliki moralitas yang baik. Kerusakan moral tersebut juga dapat dibuktikan dengan anak-anak yang nekad mencuri, perkelahian, massal antar sekolah, bolos sekolah bahkan sampai membunuh. Para pakar psikologi memberikan dugaan sebagai akibat lingkungan yang tidak mendukung keberadaan anak-anak tersebut sehingga melampiaskan kegiatan dengan melakukan perbuatan yang merusak, hanya untuk mau mendapatkan pengakuan di dunia masyarakat umum. Jadi ini tidak lebih dari pencarian jati diri dalam fase timbal balik setiap anak menuju dewasa. Namun apakah hal ini mesti terjadi barulah dapat disebut sebagai orang dewasa atau pengakuan lainnya. Sementara dari kalangan sosiolog mengatakan kalau itu adalah gejala suatu komunitas yang mulai tidak mau hidup dalam tatanan aturan baku dan mengikat mereka. Pada dasarnya mereka ingin hidup bebas (freedom) dan jika ada yang mengusik mereka, maka mereka akan beraksi secara negatif.

Kondisi di atas merupakan suatu gejala kegagalan pendidikan orang tua pada anak-anak yang merupakan tanggung jawab mereka untuk mendidiknya. Bagaimanakah konsep pengajaran

⁸Julia, *Prosiding Seminar Nasional*, (Sumedang: UPI Kampus, 2017), 159

dalam kekristenan tentang tanggung jawab orang tua dalam mendidik anak-anak mereka? Ada beberapa jawaban yang dilontarkan bahwa kenakalan anak itu adalah faktor kegagalan orang tua dalam mendidik anaknya. Namun ada juga pendapat yang mengatakan bahwa hal tersebut merupakan kesalahan anak itu sendiri. Pertanyaan dalam menjadi bahan diskusi dalam Tulisan ini adalah siapakah bertanggung jawab dalam mendidik anak-anak tersebut bagi orang percaya? Apakah gereja atau orang tua yang berperan mendidik anak-anaknya?

Berdasarkan Kitab Ulangan 6:7 mengajarkan orangtua untuk melakukan Kewajibannya dalam mengajarkan berulang-ulang Firman Tuhan pada anaknya, melalui pembiasaan, pemahaman serta penghayatan akan Firman Tuhan agar dilaksanakan di dalam satu keluarga di bawah bimbingan orang tua. Setiap orang tua pasti menginginkan keberhasilan dalam pendidikan anak-anaknya. Keberhasilan tersebut tentunya tidak dapat terwujud tanpa adanya usaha dan peranan orang tua itu sendiri.

Dalam Amsal 6:23 menuliskan, “Karena perintah itu pelita, dan ajaran itu cahaya, dan teguran yang mendidik itu jalan kehidupan.” Firman Tuhan ini mengandung pengertian bahwa orang tua mempunyai peranan yang sangat penting terhadap pembentukan kepribadian anak serta memberikan pengaruh yang sangat besar dalam keberhasilan pendidikannya. Salah satu dari peranan orang tua terhadap keberhasilan pendidikan anaknya adalah dengan memberikan perhatian, terutama perhatian pada kegiatan belajar mereka di rumah.

Peranan perhatian orangtua terhadap anaknya memiliki pengaruh psikologis yang besar terhadap perkembangan anak. Dengan adanya perhatian dari orangtua, anak akan lebih percaya diri, lebih giat dan lebih bersemangat dalam belajar karena ia tahu bahwa bukan hanya dirinya saja yang berkeinginan untuk maju, akan tetapi orang tuanya pun demikian. Sebab baik buruknya prestasi yang dicapai anak akan memberikan pengaruh kepadanya dalam perkembangan pendidikan dan dalam pertumbuhan iman anak selanjutnya. Marjorie L. Thomson mengemukakan bahwa:

Keluarga terus memainkan peran kunci dalam membentuk kunci kerohanian pada masa anak-anak yang panjang. Seiring dengan berlalunya waktu, susunan keluarga terus berubah sesuai dengan berbagai irama kehidupan. Namun, masih menjadi pusat dimana hubungan-hubungan keakraban itu terbentuk dan membentuk ulang nilai-nilai, ide-ide dan pola-pola kehidupan kita.⁹

Totalitas sikap orangtua dalam memperhatikan segala aktivitas anak selama menjalani proses pertumbuhan iman, dan proses belajar sangat diperlukan agar si anak mudah dalam

⁹ Marjorie.LThomson, *Keluarga sebagai Pusat Pembentukan*, (Jakarta: BPK Gunung Mulia, 1999), 15

menerima keteladanan, dari orangtuanya selama menjalani kehidupan dimanapun, disamping itu juga agar anak dapat mencapai prestasi yang maksimal. Peranan orangtua dapat berupa pemberian bimbingan dan nasihat, pengawasan terhadap belajar dan perkembangan iman anak. Orangtua dapat pemberian motivasi dan penghargaan, serta pemenuhan fasilitas belajar. Pemberian bimbingan dan nasihat menjadikan anak memiliki identitas yang sehat dalam berfikir, pemberian pengawasan terhadap belajarnya adalah untuk melatih anak memiliki kedisiplinan, pemberian motivasi dan penghargaan agar anak terdorong untuk belajar dan berprestasi, sedangkan pemenuhan fasilitas yang dibutuhkan dalam belajar adalah agar anak semakin teguh pendiriannya.

Berkaitan dengan tanggung jawab dan keteladanan orangtua, baik yang dilakukan di rumah maupun di luar rumah, misalnya : membiasakan beribadah di gereja atau di persekutuan doa, membangunkan anak dengan kasih sayang, makan bersama keluarga, dan berdiskusi tentang hal-hal yang terjadi di rumah tangga, adalah sebagian dari perintah Tuhan untuk menanamkan keyakinan bahwa keluarga merupakan hal yang sangat penting bagi kehidupan dan masa depan anak. Hal ini akan menjadikan anak merasakan kenyamanan dan kedamaian hatinya, yang kemudian akan melahirkan kepercayaan bahwa keluarga atau orangtua akan selalu ada buat anak kapanpun anak membutuhkannya. Perlu disadari oleh setiap orangtua, bahwa setiap anak terutama pada periode pertumbuhannya, senang meniru orang tuanya. Biasanya laki-laki lebih meniru ayahnya dan perempuan meniru ibunya. Oleh karena itu kedua orang tua selalu menjadi obyek yang dibanggakan, serta menjadi figur idealnya.

Berkaitan dengan hal-hal yang telah dikemukakan di atas, penulis ingin mengkaji lebih mendalam dalam pembahasan dengan judul: Studi Deskriptif Tentang Tanggung Jawab orang Tua dalam Mendidik Anak Menurut Alkitab.

KESIMPULAN

Dengan berakhirnya Artikel yang berjudul “Studi deskriptif tentang tanggung jawab orang tua Kristen dalam mendidik anak berdasarkan Alkitab”. Maka penulis dapat menyimpulkan bahwa: kehidupan moralitas, intelektual dan spritua anak-anak yang bermutu hanyalah terdapat pada keluarga yang bertanggung jawab dan keluarga yang bisa menunjukkan teladan yang baik kepada anak-anaknya. Keluarga adalah lembaga yang didirikan oleh Allah sendiri. Oleh sebab itu tanggung jawab dan teladan orang tua kepada anak-anak sangatlah penting bagi pertumbuhan iman anak-anak kepada iman yang lebih kuat didalam Tuhan Yesus Kristus seperti yang diperintahkan Tuhan dalam kitab Ulangan 6:5-9, “Kasihilah TUHAN,

Allahmu, dengan segenap hatimu dan dengan segenap jiwamu dan dengan segenap kekuatanmu. Apa yang kuperintahkan kepadamu pada hari ini haruslah engkau perhatikan, haruslah engkau mengajarkannya berulang-ulang kepada anak-anakmu dan membicarakannya apabila engkau duduk di rumahmu, apabila engkau sedang dalam perjalanan, apabila engkau berbaring dan apabila engkau bangun. Haruslah juga engkau mengikatkannya sebagai tanda pada tanganmu dan haruslah itu menjadi lambang di dahimu, dan haruslah engkau menuliskannya pada tiang pintu rumahmu dan pada pintu gerbangmu.”

Namun, yang terpenting untuk diperhatikan bahwa bagaiman orang tua Kristen atau keluarga Kristen dapat memberikan dampak dan teladan yang baik kepada keluarga yang belum percaya dan mengenal Tuhan Yesus Kristus sebagai Tuhan dan juruslamatnya.

Firman Tuhan dalam Ulangan 6:5-9 memberikan perintah yang sangat tegas kepada setiap orang tua Kristen untuk harus berulang-ulang mendidik dan mengajarkan anak-anak untuk hidup didalam kebenaran firman Tuhan agar pada masa tuanya pun anak-anak tidak menyimpang dari jalan itu. Firman Tuhan dalam Amsal 22:6 selanjutnya berbunyi: Didiklah orang muda menurut jalan yang patut baginya, maka pada masa tuanyapun ia tidak akan menyimpang dari pada jalan itu. Anak-anak membutuhkan kebenaran, tuntuna, teladan baik dan rasa perhatian dari orang tuanya. Oleh sebab itu orangtua yang lebih berperan terlebih dahulu didalam mengambil peranan dan tindakan yang benar untuk menuntun keluarga kepada kebenaran itu sendiri yaitu hidup dalam ketaatan dan hidup takut akan Tuhan. dengan hidup taat dan takut akan Tuhan, maka Allah sumber hikmat dan pengetahuan akan melimpahkan kuasanya kepada setiap orang tua untuk melakukan perubahan yang luar biasa dalam kehidupan keluarga Kristen kepada kebenaran firman Tuhan. Terutama dalam mengajar, mendidik dan memberikan teladan yang baik kepada anak-anak. Takut akan TUHAN adalah permulaan pengetahuan, tetapi orang bodoh menghina hikmat dan didikan.(Amsal 1:7).

DAFTAR PUSTAKA

Alwi Hasan, Dendy Sugono dkk, *Kamus Besar Bahasa Indonesia* Jakarta: Balai Pustaka, 2002

Alley R.W., *ketika hal-hal buruk terjadi panduan anak untu menghadapi hal buruk*, Yogyakarta: IKAPI, 2003

Badudu J.S., *Kamus Kata-Kata Serapan Asing Dalam Bahasa Indonesia*, Jakarta: Kompas Media Nusantara, 2003

Beers v. Gilbert, *Orang Tua Berbicaralah dengan Anak-anak Anda!* Bandung: Yayasan Kalam Hidup, 1997

Binsar M. Gultom, *Pandangan Kritis Seorang, Hakim dalam Penegakan Hukum diIndonesia*, Jakarta: Cristian Literatur, 2008

Budi Hengki Irawan Setia, *Relationships Success and Happiness*, Jakarta: PT Telex Media Komputindo, 2011

Danim Sudarwan, *Riset keperawatan sejarah dan metodologi*, Jakarta: Kedokteran EGC, 2003

Depertemen pendidikan nasional, *Kamus Bahasa Indonesia*, Jakarta: Balai Pustaka, 2002